UNIVERSITAS GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv

INTISARI..... v

ABSTRACT..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

PENDAHULUAN..... 1
Latar Belakang..... 1
Tujuan..... 2
Manfaat..... 2

TINJAUAN PUSTAKA..... 3
Kelinci..... 3
Kelinci *Flemish Giant*..... 4
Kelinci *New Zealand*..... 5
Karkas dan Non Karkas..... 6

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS..... 9
Landasan Teori..... 9
Hipotesis..... 9

MATERI DAN METODE..... 10
Lokasi dan Waktu Penelitian..... 10
Materi..... 10
Metode..... 10
Pengelompokkan..... 10
Penyembelihan..... 10
Pengulitan..... 11
Deboning..... 11
Pengumpulan Data..... 11
Analisis Data..... 14

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

HASIL DAN PEMBAHASAN..... 15
Berat Karkas..... 15
Persentase Karkas..... 16
Komponen Karkas..... 18
Berat daging..... 18
Persentase daging..... 19
Berat tulang..... 20
Persentase tulang..... 21
Meat Bone Ratio..... 22
Komponen Non Karkas..... 23
Persentase kaki..... 24
Persentase kulit..... 25
Persentase kepala..... 26
Persentase darah..... 27
Persentase hati..... 29
Persentase saluran pencernaan..... 30
Persentase jantung..... 31
Persentase ginjal..... 32
Persentase paru-paru..... 34

KESIMPULAN DAN SARAN..... 35
Kesimpulan..... 35
Saran..... 36

RINGKASAN..... 37

DAFTAR PUSTAKA..... 41

UCAPAN TERIMA KASIH..... 43

LAMPIRAN..... 45

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Berat karkas pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 15
2. Persentase berat karkas pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 17
3. Berat daging pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 18
4. Persentase berat daging pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 19
5. Berat tulang pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 20
6. Persentase berat tulang pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 21
7. *Meat bone ratio* pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 22
8. Persentase berat kaki pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 24
9. Persentase berat kulit pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 25
10. Persentase berat kepala pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 26
11. Persentase berat darah pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 27
12. Persentase berat hati pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 29
13. Persentase berat saluran pencernaan pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 30
14. Persentase berat jantung pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 31

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

15. Persentase berat ginjal pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 32

16. Persentase berat paru-paru pada bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand*..... 34

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data berat potong, berat karkas, persentase karkas, berat daging, persentase daging, berat tulang, persentase tulang dan *Meat Bone Ratio (MBR)* kelinci *Flemish Giant*<2kg ……. 45

2. Data berat darah, persentase darah, berat hati, persentase hati, berat kaki, persentase kaki, berat kulit, persentase kulit, berat kepala, persentase kepala kelinci *Flemish Giant*< 2kg ……..... 46

3. Data, berat saluran pencernaan, persentase saluran pencernaan, berat jantung, persentase jantung, berat ginjal, persentase ginjal berat paru-paru, persentase paru-paru kelinci *Flemish Giant*< 2kg…… 47

4. Data berat potong, berat karkas, persentase karkas, berat daging, persentase daging, berat tulang, persentase tulang dan *Meat Bone Ratio (MBR)* kelinci *Flemish Giant*> 2kg……..…….. 48

5. Data berat darah, persentase darah, berat hati, persentase hati, berat kaki, persentase kaki, berat kulit, persentase kulit, berat kepala, persentase kepala kelinci *Flemish Giant*>2kg……. 49

6. Data berat saluran pencernaan, persentase saluran pencernaan, berat jantung, persentase jantung, berat ginjal, persentase ginjal berat paru-paru, persentase paru-paru kelinci *Flemish Giant*> 2kg……..……... 50

7. Data berat potong, berat karkas, persentase karkas, berat daging, persentase daging, berat tulang, persentase tulang dan *Meat Bone Ratio (MBR)* kelinci *New Zealand*< 2kg……. 51

8. Data berat darah, persentase darah, berat hati, persentase hati, berat kaki, persentase kaki, berat kulit, persentase kulit,berat kepala, persentase kepala kelinci *New Zealand*< 2kg…… 52

9. Data berat saluran pencernaan, persentase saluran pencernaan, berat jantung, persentase jantung, berat ginjal, persentase ginjal berat paru-paru, persentase paru-paru kelinci *New Zealand* < 2kg…… 53

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

10. Data berat potong, berat karkas, persentase karkas, berat daging, persentase daging, berat tulang, persentase tulang dan *Meat Bone Ratio (MBR)* kelinci *New Zealand*> 2kg..... 54

11. Data berat berat darah, persentase darah, berat hati, persentase hati, berat kaki, persentase kaki, berat kulit, persentase kulit berat kepala, persentase kepala kelinci *New Zealand*>2kg..... 55

12. Data berat saluran pencernaan, persentase saluran pencernaan, berat jantung, persentase jantung, berat ginjal, persentase ginjal berat paru-paru, persentase paru-paru kelinci *New Zealand*> 2kg……. 56

13. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat karkas…… 57

14. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase karkas……..... 58

15. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat daging…… 60

16. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase daging……..... 61

17. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat tulang……. 63

18. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase tulang…….. 64

19. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap *meat bone ratio*…….. 66

20. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat darah…….. 68

21. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase darah……... 69

22. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat hati……. 71

23. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase hati……... 73

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

24. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat kaki……. 75

25. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase kaki…….. 76

26. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat kulit……. 78

27. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase kulit…….. 79

28. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat kepala…… 81

29. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase kepala……. 83

30. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat saluran pencernaan……. 84

31. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase saluran pencernaan…….. 86

32. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat jantung……... 88

33. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase jantung…… 89

34. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat ginjal…….. 91

35. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase ginjal…… 92

36. Hasil analisis variansi faktorial untuk bangsa dan berat potong terhadap berat paru-paru…….. 94

37 Hasil analisis variansi factorial untuk bangsa dan berat potong terhadap persentase paru-paru……. 95

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditi peternakan yang relatif belum dikembangkan dan sangat potensial untuk dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan daging salah satunya adalah kelinci. Sebagai ternak yang potensial, kelinci merupakan alternatif penghasil daging yang mudah, murah dan bergizi. Pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia diperoleh dari penyembelihan ternak besar yaitu sapi dan kambing.

Upaya untuk mengurangi pemotongan ternak besar, pemerintah telah berusaha mengalihkan dan mengubah kebiasaan masyarakat yang hanya makan daging yang berasal dari ternak tertentu ke daging yang berasal dari ternak-ternak lain. Salah satunya adalah kelinci, kelinci merupakan ternak kecil yang mempunyai potensi besar dan mudah diusahakan untuk memenuhi kebutuhan daging. Potensi kelinci sebagai penghasil daging juga didukung oleh semakin meningkatnya perhatian masyarakat akan komoditi peternakan kelinci ini. Daging kelinci bila dibandingkan dengan semua jenis daging ternak lain dan unggas merupakan daging yang mempunyai kualitas paling baik. Daging kelinci mempunyai kualitas paling baik karena daging kelinci mengandung protein yang paling tinggi dan mengandung kadar lemak yang paling rendah.

Upaya untuk mendukung potensi kelinci sebagai komoditi yang memproduksi daging salah satunya adalah perlu adanya informasi ilmiah tentang kelinci yang berdasarkan hasil penelitian, termasuk bangsa kelinci

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan berat potong kelinci. Pedagang dan peternak atau pemilik rumah makan mempunyai beberapa pertimbangan dalam menentukan ternak kelinci yang akan dibelinya, antara lain bangsa dan berat potong ternak kelinci. Berdasarkan dua hal tersebut dapat diperkirakan berat karkas dan daging yang akan dihasilkan dari seekor ternak kelinci.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bangsa dan berat potong terhadap karkas dan non karkas kelinci di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum dan peternak yang bergerak dalam usaha pemotongan kelinci untuk memilih bangsa dan berat potong kelinci yang tepat, supaya dapat menghasilkan karkas dan non karkas yang optimal.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

TINJAUAN PUSTAKA

Kelinci

Kelinci termasuk mamalia yang mampu berkembang biak sangat cepat. Dalam setahun kelinci dapat beranak 4 sampai 7 kali, sekali melahirkan bisa 4 sampai 12 ekor. Kebanyakan kelinci tubuhnya tertutup rambut, berdarah panas, gemar menyusui dan mengasuh anak. Ciri khas kelinci terletak pada giginya. Hewan ini punya gigi pengerat, berupa gigi seri (pengiris) sangat tajam. Bisa untuk melubangi kayu atau kulit buah yang tebal dan keras, misalnya kelapa (Sarwono, 2009).

Bangsa-bangsa kelinci dapat dihasilkan dengan tiga cara, pertama dengan mengendalikan sifat-sifat yang diwariskan untuk menghasilkan warna tipe kulit-bulu (*fur*). Timbulnya proses mutasi merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan bangsa baru. Kedua, menghasilkan sifat-sifat yang tampak pada dua atau lebih bangsa kelinci. Ketiga, adalah sistem seleksi untuk sifat-sifat khusus yang dilakukan sampai derajat tertentu, sehingga strain yang diperoleh mempunyai sifat yang berbeda dari bangsa aslinya. Semua cara ini dan keragaman sifat yang tampak telah dimanipulasi untuk menghasilkan bangsa baru dalam varietasnya (Gillespie, 1992).

Produk yang diperoleh dari pemeliharaan ternak kelinci adalah daging, kulit, serta bagian-bagian lainnya. Semua dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun melalui tahap-tahap pengolahan tertentu. Lagi pula, residu sebagai ekses kegiatan dapat didaur ulang untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menghasilkan produk baru yang bermanfaat, baik untuk peternakan kelinci itu sendiri maupun sebagai komoditas dalam subsektor lainnya (Kartadisastra, 1997).

Perbedaan bangsa kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand* dapat dilihat pada Gambar 1.



(A) (B)

Gambar 1. Bangsa kelinci yang digunakan dalam penelitian. (A) *Flemish Giant* dan (B) *New Zealand.*

Kelinci *Flemish Giant*

Flemish Giant diduga berasal dari keturunan kelinci Patagonian di Argentina. Pada abad 16 dan 17, para pedagang Belanda membawa kelinci tersebut ke Eropa untuk dikembangkan menjadi hewan penghasil daging. Bulu *Flemish Giant* kebanyakkan berwarna abu-abu gelap, warna bulu dibagian telinga tampak lebih gelap daripada warna di bagian tubuh lainnya. Beberapa warna bulu *Flemish Giant* antara lain abu-abu muda, hitam, dan cokelat kekuningan. Seperti namanya, kelinci *Flemish Giant* ini merupakan kelinci yang bertubuh bongsor (*giant*) dengan pertumbuhannya yang sangat cepat. Bobot tubuh *Flemish Giant* dewasa rata-rata antara 5,6 sampai 6,7 kg. Bobot karkas kelinci *Flemish Giant*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

merupakan golongan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis kelinci lainnya. Kelemahan kelinci *Flemish Giant* yaitu memiliki tulang yang besar. Besarnya ukuran tulang kelinci *Flemish Giant* menyebabkan bobotnya akan menyusut banyak setelah dibuat *fillet* (Priyatna, 2011).

Kelinci *Flemish Giant* adalah jenis kelinci yang paling besar. Berat kelinci jantan 6,3 kg atau lebih, sedangkan yang betina 6,8 kg atau lebih. Bahkan ada yang beratnya mencapai 8 sampai 10 kg. Kelinci *Flemish Giant* ini lambat dalam dewasa kelaminnya, umumnya umur 10 sampai 12 bulan baru mau dikawinkan (Sarwono, 2002). Kelinci *Flemish Giant* yang ada di Indonesia kebanyakan sudah tidak murni lagi dan memiliki berat rata-rata 4 sampai 5,5 kg.

Kelinci *New Zealand*

Kelinci *New Zealand* berasal dari *New Zealand*, tetapi berkembang di Amerika Serikat dan Australia. Kelinci ini berwarna putih polos tanpa pigmen alias albino, matanya merah, telinganya tegak, bulu halus dan tidak tebal. Pertumbuhannya cepat, sangat layak dikembangkan sebagai ternak pedaging, bisa 10 sampai 12 ekor sekali beranak serta berat dewasanya mencapai 4,5 sampai 5 kg (Sarwono, 2002).

Sarwono (2009) menyatakan bahwa kelinci *New Zealand* berasal dari Amerika, tepatnya dari daerah San Diego. Sejak tahun 1960-an berkembang dan beradaptasi dengan baik di negara-negara Eropa. Kelinci *New Zealand* banyak dimanfaatkan sebagai kelinci penghasil

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

daging karena berbadan gempal atau dagingnya padat. Bobot kelinci dewasa berkisar antara 4 sampai 5 kg. Ciri-ciri kelinci *New Zealand* adalah berwarna putih polos dengan sepasang mata berwarna merah. Pada umur 6 bulan, kelinci *New Zealand* sudah siap dikawinkan. Rata-rata induk betina dapat melahirkan 7 sampai 8 ekor anak kelinci.

Karkas dan Non Karkas

Karkas pada ternak kelinci adalah bagian tubuh yang sudah dipisahkan dari kepala, kaki, kulit, ekor, dan jeroan. Menurut pembagiannya, karkas kelinci dapat dipotong sesuai dengan porsinya masing-masing menjadi sepuluh potongan daging, yaitu: dua potong kaki depan, empat potong bagian dada, dua potong bagian pinggang, dan dua potong kaki belakang (Kartadisastra, 1997).

Karkas adalah suatu angka atau presentase banyaknya daging yang diperoleh dari seekor ternak yang dipotong setelah diambil kepala, kulit, organ dalam, dan kaki-kaki dari lutut ke bawah. Memproduksi karkas pada ternak, tidak cukup hanya dengan peningkatan berat badan dan efisiensi penggunaan pakan saja, tetapi perlu diperhatikan komposisinya. Karkas maupun potongan karkas terdiri dari jaringan tubuh utama yaitu jaringan otot, tulang dan lemak (Soeparno, 2005).

Persentase karkas adalah perbandingan berat karkas dengan berat hidup saat dipotong. Arrington dan Kelley (1976), menyatakan bahwa persentase karkas merupakan berat karkas dibandingkan dengan berat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kosong dan dinyatakan dalam persen. Persentase karkas kelinci *New Zealand* rata-rata 55%, sedang yang berkualitas baik dapat mencapai 60%.

Daging mempunyai peranan yang sangat penting. Selain mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, daging merupakan penentu kualitas karkas. Semakin tinggi persentase daging akan semakin baik kualitas karkas tersebut, karena bagian yang dapat dikonsumsi akan semakin banyak (Lawrie, 1995).

Besar bobot karkas tergantung pada besar tubuh kelinci, juga penanganan ternak sebelum dan sesudah dipanen, antara lain: jenis kelinci, sistem pemeliharaan, kualitas bibit, macam dan kualitas pakan, kesehatan ternak, perlakuan sebelum dipotong, dan metode pemotongan. Sebagai patokan, berat karkas ternak kelinci *Flemish Giant* yang baik berkisar antara 40% hingga 52% dari berat badan hidupnya (Kartadisastra, 1997).

Daging kelinci mempunyai kualitas yang lebih baik daripada daging sapi, domba, atau kambing. Struktur daging kelinci lebih halus dengan warna dan bentuk fisik yang menyerupai daging ayam. Sebagai sumber gizi, daging kelinci mengandung kadar protein yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan daging ternak lain seperti sapi, domba, kambing, babi, dan ayam, serta kandungan lemak dan kolestrolnya lebih rendah. Agar daging ternak kelinci yang dihasilkan mudah dikonsumsi serta meningkat cita rasanya perlu mendapat perlakuan khusus sebelum

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dimasak. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah pengempukan, pelayuan dan pengasapan (Kartadisastra, 1997).

Tulang merupakan bagian dari karkas yang tidak layak untuk dikonsumsi manusia. Tulang diperoleh dari pemisahan antar daging dan tulang pada sebuah karkas. Tulang dapat memperkirakan produksi daging suatu ternak dan diharapkan mempunyai proporsi yang sekecil mungkin (Soeparno, 2005). Forrest *et al.* (1975) menyatakan bahwa *Meat Bone Ratio* (MBR) adalah perbandingan antara berat daging dan berat tulang. *Meat Bone Ratio* diperoleh setelah tulang dipisahkan dari daging. *Meat Bone Ratio* yang normal untuk karkas kelinci adalah 5:1. *Meat Bone Ratio* dapat menunjukkkan banyak tidaknya hasil daging dari karkas.

Hasil pemotongan ternak yang tidak termasuk dalam karkas adalah bagian non karkas. Non karkas terdiri dari bagian yang layak dimakan dan tidak layak dimakan. Bagian layak dimakan antara lain kepala, paru-paru, hati, organ pencernaan, jantung dan paru-paru. Bagian yang tidak layak dimakan adalah kulit dan kaki. Persentase non karkas adalah perbandingan antara berat non karkas dengan berat potong dikalikan 100 persen (Soeparno, 2005).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Bangsa merupakan faktor yang berpengaruh terhadap karkas dan non karkas. Setiap bangsa mempunyai sifat-sifat genetik yang berbeda. Bangsa kelinci tipe besar mampu menghasilkan karkas yang lebih banyak daripada bangsa kelinci tipe kecil. Kelinci *Flemish Giant* dan *New Zealand* adalah dua kelinci penghasil daging yang bagus.

Kelinci *Flemish Giant* merupakan kelinci penghasil daging dengan berat potong paling besar. Namun, kelinci *Flemish Giant* memliki pertulangan yang besar, sehingga bobotnya akan berkurang ketika dibuat *fillet*. Kelinci *New Zealand* merupakan kelinci pedaging dengan berat potong yang baik dan mudah untuk dikembangbiakan.

Hipotesis

1. Kelinci *Flemish Giant* mampu menghasilkan persentase karkas yang lebih besar daripada kelinci *New Zealand*.
2. Kelinci *New Zealand* mampu menghasilkan *meat bone ratio* lebih tinggi daripada kelinci *Flemish Giant*.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2018 bertempat di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.

Materi

Ternak

Ternak yang digunakan adalah kelinci *Flemish Giant* 30 ekor dan kelinci *New Zealand* 30 ekor. Jenis kelamin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jantan dengan umur 3-4 bulan.

Alat penelitian

Alat yang digunakan adalah timbangan analitik SF-2, pisau, dan nampan.

Metode

Pengelompokan

Bangsa yang digunakan dalam penelitian yaitu *Flemish Giant* dan *New Zealand*, berat potong terdiri atas kelompok besar (2-3 Kg) dan kelompok kecil (1-2 Kg).

Penyembelihan

Penyembelihan dilakukan dengan menggunakan pisau yang tajam, sebelum menyembelih penjagal membacakan *bismillahirrohmanirrohim* terlebih dahulu agar daging yang dihasilkan dari proses penyembelihan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

halal. Pada proses penyembelihan saluran yang harus terputus adalah bagian *arteri karotis, vena jugularis, trakhea* dan *esofagus*, setelah itu adalah proses *bleeding* (pengeluaran darah) dan pemisahan kepala.

Pengulitan

Kelinci yang sudah disembelih kemudian digantung pada kedua kaki belakangnya, selanjutanya pengulitan dilakukan dengan cara menarik kulit ke bawah sampai seluruh kulit terkelupas. Badan kelinci yang sudah terkelupas kulitnya kemudian dibelah pada bagian perutnya, selanjutnya organ dalam termasuk jerohannya dikeluarkan. Keempat kaki kelinci kemudian dipotong pada bagian lututnya.

Deboning

Deboning dilakukan dengan cara memisahkan daging dengan karkas sehingga antara tulang dan daging (daging terdiri dari otot dan lemak) terpisah.

Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah berat potong, berat karkas, persentase karkas, berat daging, persentase daging, berat tulang, persentase tulang, *Meat Bone Ratio* (MBR), berat non karkas, persentase non-karkas, berat kaki, persentase kaki, berat kulit, persentase kulit, berat kepala, persentase kepala, berat darah, persentase darah,berat hati, persentase hati, berat saluran pencernaan, persentase saluran pencernaan, berat jantung, persentase jantung, berat paru-paru dan persentase paru-paru.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berat potong. Berat potong adalah hasil penimbangan kelinci pada saat sebelum dipotong.

Berat karkas. Berat karkas adalah berat yang didapatkan dari penimbangan berat kelinci yang sudah dipotong dikurangi berat kulit, kaki, kepala, organ dalam dan organ pencernaan.

Persentase karkas. Persentase karkas adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan karkas dan berat potong dalam bentuk persen.

Berat daging. Berat daging adalah berat yang diperoleh dari penimbangan daging yang telah dipisahkan dari tulangnya.

Persentase daging. Persentase daging adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan daging dengan berat karkas dalam bentuk persen.

Berat tulang. Berat tulang adalah berat yang diperoleh dari penimbangan tulang yang telah dipisahkan dari dagingnya.

Persentase tulang. Persentase tulang adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan tulang dengan berat karkas dalam bentuk persen.

***Meat Bone Ratio* (MBR).** *Meat Bone Ratio* (MBR) diperoleh dengan membandingkan berat daging dengan berat tulang.

Berat non karkas. Berat non karkas adalah berat yang didapatkan dari penimbangan berat kulit, kaki, kepala, hati, paru-paru dan organ pencernaan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PENGARUH BANGSA DAN BERAT POTONG TERHADAP KARKAS DAN NON KARKAS KELINCI (FLEMISH GIANT DAN NEW ZEALAND) DI PAKEM, SLEMAN, D.I.YOGYAKARTA
HUDA ALKAUTSAR, Prof. Dr. Ir. Nono Ngadiyono, MS., IPM.; Dr. Ir. Setiyono SU.
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berat kaki. Berat kaki adalah berat yang diperoleh dari penimbangan kaki yang telah dipisahkan dari bagian tubuh ternak.

Persentase kaki. Persentase kaki adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan kaki dengan berat potong dalam bentuk persen.

Berat kulit. Berat kulit adalah berat yang diperoleh dari penimbangan kulit yang telah dipisahkan dari bagian tubuh ternak.

Persentase kulit. Persentase kulit adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan kulit dengan berat potong dalam bentuk persen.

Berat kepala. Berat kepala adalah berat yang diperoleh dari penimbangan kepala yang telah dipisahkan dari bagian tubuh ternak.

Persentase kepala. Persentase kepala adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan kepala dengan berat potong dalam bentuk persen.

Berat hati. Berat hati adalah berat yang diperoleh dari penimbangan hati utuh yang telah dipisahkan dari bagian tubuh ternak.

Persentase hati. Persentase hati adalah perbandingan yang didapat dari perbandingan hati dengan berat potong dalam bentuk persen.

Berat saluran pencernaan. Berat saluran pencernaan adalah berat yang diperoleh dari penimbangan organ pencernaan yang telah dipisahkan dari bagian tubuh ternak.